



Analisis Teknik Pengeritingan Rambut Pola Vertikal dalam Pembentukan Desain Ikal: Kajian Literatur

Emeninta Br Barus^{1*}, Laudya Dame Hotniari Malau², Enjelika Putri Sion Sirait³,
Theresia Valentine Manullang⁴, Asrah Rezki Fauzani⁵, Mutia Putri⁶

¹⁻⁶Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: emenintabarus11@gmail.com^{1*}, laudyamalau01@gmail.com², likasrt01@gmail.com³,
theresiamanullang2311@gmail.com⁴, asrahrezkifauzani@unimed.ac.id⁵, mutia_putri@unimed.ac.id⁶

*Penulis korespondensi: emenintabarus11@gmail.com¹

Abstract. Hair curling is a technique in the field of beauty that aims to shape hair into curls according to the desired design. Various curling techniques have been developed, but studies specifically discussing vertical patterns are still limited. This study aims to analyze the vertical pattern hair curling technique in creating curl designs through a literature review approach. The research method used is a qualitative literature study, with data sources in the form of scientific journals and books relevant to hair curling techniques. The data collection technique was carried out through documentation studies, while data analysis used qualitative descriptive analysis. The results of the study indicate that hair curling techniques are influenced by various factors, such as hair structure, curling method, and rolling pattern. The vertical pattern curling technique is characterized by a rolling direction that follows the hair fall, resulting in a more natural, light, and elongated curl shape. However, this technique has limitations in producing volume at the hair roots. Furthermore, studies on vertical techniques are still limited and have not been analyzed in depth in previous research. Thus, this study contributes to enriching scientific studies in the field of hair beauty, particularly regarding the vertical pattern curling technique in creating curl designs.

Keywords: Curl Design; Curling Technique; Hair Curling; Literature Review; Vertical Pattern.

Abstrak. Pengeritingan rambut merupakan salah satu teknik dalam bidang tata kecantikan yang bertujuan untuk membentuk rambut menjadi ikal sesuai dengan desain yang diinginkan. Berbagai teknik pengeritingan telah dikembangkan, namun kajian yang secara khusus membahas pola vertikal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik pengeritingan rambut pola vertikal dalam pembentukan desain ikal melalui pendekatan kajian literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi literatur, dengan sumber data berupa jurnal ilmiah dan buku yang relevan dengan teknik pengeritingan rambut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik pengeritingan rambut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti struktur rambut, metode pengeritingan, serta pola penggulangan. Teknik pengeritingan pola vertikal memiliki karakteristik berupa arah penggulangan yang mengikuti jatuhnya rambut, sehingga menghasilkan bentuk ikal yang lebih natural, ringan, dan memanjang. Namun, teknik ini memiliki keterbatasan dalam menghasilkan volume pada bagian akar rambut. Selain itu, kajian mengenai teknik vertikal masih terbatas dan belum banyak dianalisis secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmiah di bidang tata kecantikan rambut, khususnya terkait teknik pengeritingan pola vertikal dalam pembentukan desain ikal.

Kata kunci: Desain Ikal; Kajian Literatur; Pengeritingan Rambut; Pola Vertikal; Teknik Pengeritingan.

1. LATAR BELAKANG

Pengeritingan rambut merupakan salah satu teknik dalam bidang tata kecantikan yang bertujuan untuk mengubah struktur rambut lurus menjadi bergelombang atau ikal sesuai dengan desain yang diinginkan. Teknik ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan estetika penampilan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses penataan rambut modern yang terus berkembang mengikuti tren dan inovasi di bidang kecantikan (Hj. Euis Siti Fatonah, S.Pd. & Sri Mayrawati Eka Turyani, 2016). Secara umum, pengeritingan rambut dilakukan dengan

berbagai metode yang melibatkan penggunaan alat, bahan kimia, serta teknik penggulangan tertentu yang memengaruhi hasil akhir dari bentuk ikal rambut. Dalam literatur tata kecantikan rambut dijelaskan bahwa variasi teknik pengeritingan, khususnya pola penggulangan rambut, memiliki peran penting dalam menentukan bentuk dan karakteristik ikal yang dihasilkan (Rostamailis, Hayatunnufus, 2008). Perkembangan industri kecantikan menunjukkan bahwa teknik penataan rambut terus mengalami inovasi, baik dari segi metode maupun hasil yang diharapkan. Berbagai teknik modern dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan estetika yang semakin beragam, sehingga penataan rambut tidak hanya berfokus pada fungsi dasar, tetapi juga pada nilai artistik dan tren yang berkembang (Yana Yablochkina, 2025).

Secara ilmiah, proses pengeritingan rambut tidak hanya dipengaruhi oleh teknik secara mekanis, tetapi juga melibatkan perubahan struktur internal rambut. Rambut memiliki sifat kompleks yang dapat mengalami perubahan bentuk melalui proses kimia dan termal, sehingga mampu mempertahankan bentuk baru setelah dilakukan pengeritingan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir pengeritingan tidak hanya bergantung pada alat dan bahan yang digunakan, tetapi juga pada teknik penggulangan yang diterapkan dalam proses tersebut (alviana catur & dewi lutfiati, 2020). Dengan demikian, teknik pengeritingan menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan desain ikal rambut.

Berbagai penelitian telah mengkaji teknik pengeritingan rambut dari berbagai aspek, seperti perbandingan metode dan alat yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode yang berbeda, seperti digital perm dan cold perm, menghasilkan bentuk ikal yang bervariasi baik dari segi tampilan maupun ketahanannya (Denisa kurnia & asih surya mentari, 2025). Selain itu, teknik pengeritingan dengan pola tertentu, seperti zig-zag, juga memberikan hasil desain ikal yang berbeda dibandingkan teknik lainnya (Amilyah Rusyta Wati & Arita Puspitorini 2017). Hal ini memperkuat bahwa teknik dan pola pengeritingan memiliki peran penting dalam menentukan karakteristik hasil akhir rambut.

Di sisi lain, kajian dalam bidang pendidikan tata kecantikan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap teknik pengeritingan rambut perlu didukung oleh media pembelajaran yang efektif dan sistematis. Berbagai penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran, seperti penggunaan Prezi, video interaktif, dan e-modul, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pengeritingan desain (Denisa kurnia & asih surya mentari, 2025) (Sari et al., 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa teknik pengeritingan rambut tidak hanya penting dalam praktik, tetapi juga dalam proses pembelajaran dan penguasaan konsep secara teoritis (luluk iliatul & suhartiningsih, 2020)(azlya firdausi et all, 2025). Dalam bidang tata kecantikan, desain rambut merupakan bagian penting yang tidak terlepas dari prinsip dasar

penataan, seperti keseimbangan, proporsi, dan kesesuaian bentuk wajah. Teknik pengeritingan menjadi salah satu elemen penting dalam menciptakan variasi desain rambut yang sesuai dengan prinsip estetika tersebut (MILADY, 2015).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas teknik pengeritingan rambut, sebagian besar kajian masih berfokus pada perbandingan metode, penggunaan alat, serta pengembangan media pembelajaran. Pembahasan mengenai pola pengeritingan tertentu masih terbatas dan belum dikaji secara mendalam, khususnya pada teknik pengeritingan dengan pola vertikal. Dalam beberapa literatur, teknik vertikal umumnya hanya dijelaskan secara umum sebagai bagian dari pola pengeritingan rambut, tanpa adanya analisis yang lebih mendalam mengenai karakteristik, kelebihan, serta peranannya dalam pembentukan desain ikal rambut (Hj. Euis Siti Fatonah, S.Pd. & Sri Mayrawati Eka Turyani, 2016).

Padahal, teknik pengeritingan dengan pola vertikal memiliki karakteristik tersendiri, terutama dalam arah penggulungan rambut yang mengikuti jatuhnya rambut secara alami. Karakteristik serat rambut juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan proses penataan rambut, termasuk dalam pembentukan ikal. Perbedaan tekstur dan kondisi rambut dapat menghasilkan variasi bentuk ikal yang berbeda, meskipun menggunakan teknik pengeritingan yang sama (Valéria et al., 2009). Hal ini berpotensi menghasilkan bentuk ikal yang lebih natural, ringan, dan dinamis dibandingkan dengan pola lainnya. Namun demikian, keterbatasan kajian yang secara khusus membahas teknik ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis teknik pengeritingan rambut dengan pola vertikal melalui pendekatan kajian literatur. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman konsep, karakteristik hasil ikal, serta peran teknik vertikal dalam pembentukan desain ikal rambut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmiah di bidang tata kecantikan rambut, khususnya terkait teknik pengeritingan pola vertikal.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Dasar Pengeritingan Rambut

Pengeritingan rambut merupakan suatu proses perubahan bentuk rambut dari kondisi lurus menjadi bergelombang atau ikal melalui perlakuan mekanis, kimia, maupun termal. Proses ini bertujuan untuk menciptakan variasi gaya rambut yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan estetika. Dalam praktiknya, pengeritingan rambut tidak hanya sekadar membentuk ikal secara fisik, tetapi juga melibatkan perubahan struktur internal rambut yang

memungkinkan bentuk tersebut bertahan dalam jangka waktu tertentu (Rostamailis, Hayatunnufus, 2008).

Secara ilmiah, rambut memiliki struktur protein yang kompleks dan dapat mengalami perubahan bentuk melalui proses tertentu, seperti pemanasan dan penggunaan bahan kimia. Proses pengeritingan bekerja dengan cara memutus dan membentuk kembali ikatan dalam struktur rambut, sehingga rambut dapat mengikuti bentuk yang diinginkan sesuai teknik yang diterapkan (alviana catur & dewi lutfiati, 2020). Oleh karena itu, keberhasilan pengeritingan tidak hanya ditentukan oleh alat dan bahan, tetapi juga oleh teknik yang digunakan dalam proses pengeritingan tersebut.

Teknik dan Pola Pengeritingan Rambut

Teknik pengeritingan rambut terdiri dari berbagai metode yang digunakan untuk menghasilkan bentuk ikal tertentu. Perbedaan teknik ini dapat dilihat dari cara penggulungan rambut, jenis alat yang digunakan, serta arah dan pola pengeritingan. Setiap teknik memiliki karakteristik tersendiri yang akan memengaruhi hasil akhir dari bentuk ikal rambut.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan teknik pengeritingan dapat menghasilkan variasi bentuk ikal yang signifikan. Misalnya, penggunaan metode digital perm dan cold perm menghasilkan perbedaan pada tingkat ketahanan dan bentuk ikal rambut (Denisa kurnia & asih surya mentari, 2025). Selain itu, teknik pengeritingan dengan pola zig-zag juga memberikan hasil desain ikal yang lebih variatif dibandingkan teknik lainnya (Amilyah Rusyta Wati & Arita Puspitorini, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa teknik dan pola pengeritingan memiliki peran penting dalam menentukan hasil akhir rambut.

Dalam literatur tata kecantikan rambut, pola pengeritingan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembentukan ikal. Pola pengeritingan mengacu pada arah dan susunan penggulungan rambut saat proses pengeritingan dilakukan. Beberapa pola yang umum digunakan antara lain pola horizontal, vertikal, spiral, dan batu bata, yang masing-masing memiliki fungsi dan hasil yang berbeda (Hj. Euis Siti Fatonah, S.Pd. & Sri Mayrawati Eka Turyani, 2016).

Teknik Pengeritingan Rambut Pola Vertikal

Teknik pengeritingan rambut dengan pola vertikal merupakan salah satu variasi pola penggulungan rambut yang dilakukan dengan arah tegak lurus mengikuti jatuhnya rambut. Dalam teknik ini, rambut digulung secara vertikal dari akar hingga ujung, sehingga menghasilkan bentuk ikal yang cenderung memanjang dan mengikuti arah alami rambut (Rostamailis, Hayatunnufus, 2008).

Dibandingkan dengan pola lainnya, teknik vertikal memiliki karakteristik yang berbeda dalam menghasilkan bentuk ikal. Pola ini cenderung menghasilkan ikal yang lebih natural, ringan, dan tidak terlalu kaku. Hal ini disebabkan oleh arah penggulangan yang sejalan dengan gravitasi rambut, sehingga memberikan kesan lebih alami dalam tampilan akhir.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas teknik pengeritingan pola vertikal masih terbatas. Sebagian besar literatur hanya menjelaskan teknik ini secara umum tanpa adanya analisis mendalam mengenai kelebihan, kekurangan, serta penerapannya dalam berbagai desain rambut. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami secara komprehensif peran teknik vertikal dalam pembentukan desain ikal rambut.

Pembentukan Desain Ikal Rambut

Desain ikal rambut merupakan hasil akhir dari proses pengeritingan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti teknik pengeritingan, pola penggulangan, jenis alat, serta kondisi rambut. Setiap kombinasi faktor tersebut akan menghasilkan karakteristik ikal yang berbeda, baik dari segi bentuk, volume, maupun ketahanannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik yang berbeda dapat menghasilkan desain ikal yang beragam. Perbedaan metode pengeritingan tidak hanya memengaruhi bentuk ikal, tetapi juga memengaruhi daya tahan dan tekstur rambut setelah proses pengeritingan (Denisa kurnia & asih surya mentari, 2025). Selain itu, pola pengeritingan juga berperan dalam menentukan arah dan susunan ikal rambut, sehingga memengaruhi keseluruhan tampilan gaya rambut.

Dalam konteks pembelajaran, pemahaman mengenai desain ikal rambut juga menjadi aspek penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital, seperti Prezi, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pengeritingan desain secara lebih sistematis (Denisa kurnia & asih surya mentari, 2025). Selain itu, penggunaan video interaktif juga terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami langkah-langkah pengeritingan rambut secara lebih visual dan aplikatif (luluk iliatul & suhartiningsih, 2020).

Di sisi lain, pengembangan media pembelajaran lain seperti e-modul memberikan fleksibilitas bagi peserta didik dalam mempelajari materi secara mandiri, sehingga pemahaman terhadap konsep pengeritingan rambut dapat meningkat (azlya firdausi et all, 2025). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran berbasis presentasi interaktif turut berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengeritingan desain (Sari et al., 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan desain ikal tidak hanya berkaitan dengan praktik, tetapi juga dengan pemahaman konsep yang mendalam melalui dukungan media pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, teknik pengeritingan rambut, khususnya pola vertikal, memiliki peran penting dalam pembentukan desain ikal. Pemahaman yang baik mengenai teknik ini diharapkan dapat menghasilkan variasi desain rambut yang lebih optimal serta sesuai dengan kebutuhan estetika.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis konsep teknik pengeritingan rambut pola vertikal berdasarkan berbagai sumber tertulis, bukan melalui pengujian hipotesis atau pengolahan data numerik (Prof Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menekankan pada makna, konteks, dan interpretasi terhadap data yang dikaji (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021)

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur berperan penting sebagai landasan dalam memahami permasalahan penelitian serta dalam menentukan pendekatan yang digunakan secara tepat (Annasthasya et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini mengandalkan berbagai sumber referensi sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap teknik pengeritingan rambut pola vertikal.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari jurnal ilmiah dan buku yang berkaitan dengan teknik pengeritingan rambut, khususnya yang membahas pola pengeritingan dan desain ikal rambut. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu dan literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan teknik pengeritingan rambut. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengorganisasikan, mengkategorikan, serta menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai teknik pengeritingan rambut pola vertikal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan, diperoleh pemahaman bahwa teknik pengeritingan rambut merupakan proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek struktur rambut, metode pengeritingan, maupun teknik penggulangan yang digunakan. Secara ilmiah, rambut memiliki struktur protein yang dapat mengalami perubahan bentuk melalui perlakuan kimia dan termal, sehingga memungkinkan terbentuknya pola ikal yang sesuai dengan teknik yang diterapkan (Wortmann et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengeritingan tidak hanya ditentukan oleh alat dan bahan, tetapi juga oleh teknik yang digunakan dalam proses pengeritingan rambut.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa perbedaan metode pengeritingan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil akhir rambut. Penggunaan metode digital perm dan cold perm, misalnya, menghasilkan perbedaan pada bentuk, tekstur, dan ketahanan ikal rambut (Denisa kurnia & asih surya mentari, 2025). Teknik lain seperti pola zig-zag juga menunjukkan variasi hasil yang berbeda dalam pembentukan desain ikal (Amilyah Rusyta Wati & Arita Puspitorini, 2017). Temuan ini mengindikasikan bahwa teknik pengeritingan memiliki peran penting dalam menentukan karakteristik hasil akhir, sehingga pemilihan teknik yang tepat menjadi hal yang sangat penting dalam proses penataan rambut.

Namun demikian, berdasarkan analisis terhadap literatur yang ada, sebagian besar penelitian masih berfokus pada perbandingan metode, alat, dan hasil pengeritingan, serta belum secara spesifik membahas pola pengeritingan tertentu secara mendalam. Teknik pengeritingan dengan pola vertikal umumnya hanya dibahas secara umum sebagai bagian dari jenis pola pengeritingan rambut (Hj. Euis Siti Fatonah, S.Pd. & Sri Mayrawati Eka Turyani, 2016). Kondisi ini menunjukkan bahwa kajian mengenai teknik vertikal masih terbatas dan belum banyak dianalisis secara khusus dalam penelitian ilmiah.

Berdasarkan literatur yang dikaji, teknik pengeritingan rambut dengan pola vertikal merupakan teknik penggulangan rambut yang dilakukan dengan arah tegak lurus mengikuti arah jatuh rambut. Dalam teknik ini, rambut digulung dari akar hingga ujung secara vertikal, sehingga menghasilkan bentuk ikal yang cenderung memanjang dan tidak terlalu mengembang. Arah penggulangan ini memberikan pengaruh terhadap distribusi volume rambut, di mana volume cenderung lebih terarah ke bawah dibandingkan dengan pola lainnya (Rostamailis, Hayatunnufus, 2008).

Jika dibandingkan dengan pola pengeritingan lainnya, seperti horizontal atau zig-zag, teknik vertikal memiliki keunggulan dalam menghasilkan tampilan ikal yang lebih natural dan dinamis. Pola horizontal cenderung menghasilkan volume yang lebih besar dan bentuk ikal

yang lebih mengembang, sedangkan pola zig-zag memberikan variasi bentuk ikal yang tidak beraturan (Amilyah Rusyta Wati & Arita Puspitorini, 2017). Sementara itu, teknik vertikal menghasilkan ikal yang lebih terstruktur mengikuti arah rambut, sehingga memberikan kesan yang lebih ringan dan alami.

Namun demikian, teknik vertikal juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal pembentukan volume rambut. Karena arah penggulangan mengikuti gravitasi, hasil ikal yang dihasilkan cenderung kurang memberikan volume pada bagian akar rambut. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan teknik pengeritingan, terutama jika tujuan penataan rambut adalah untuk menghasilkan volume yang lebih besar.

Dalam konteks pembelajaran, hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap teknik pengeritingan rambut, termasuk pola vertikal, masih memerlukan pendekatan yang lebih sistematis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan e-modul, dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep pengeritingan desain (Denisa kurnia & asih surya mentari, 2025) (Sari et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa teknik pengeritingan rambut tidak hanya perlu dipahami secara praktis, tetapi juga secara konseptual agar dapat diterapkan dengan lebih optimal. (luluk iliatul & suhartiningsih, 2020) (azlya firdausi et all, 2025).

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa teknik pengeritingan rambut pola vertikal memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan teknik lainnya, baik dari segi arah penggulangan maupun hasil ikal yang dihasilkan. Meskipun demikian, keterbatasan kajian yang secara khusus membahas teknik ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik pengeritingan pola vertikal dalam pembentukan desain ikal rambut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik pengeritingan rambut merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti struktur rambut, metode pengeritingan, serta teknik dan pola penggulangan yang digunakan. Teknik pengeritingan memiliki peran penting dalam menentukan bentuk dan karakteristik ikal yang dihasilkan, sehingga pemilihan teknik yang tepat menjadi aspek yang krusial dalam pembentukan desain rambut.

Teknik pengeritingan rambut dengan pola vertikal merupakan salah satu pola penggulangan yang dilakukan dengan arah mengikuti jatuhnya rambut secara alami. Teknik

ini menghasilkan bentuk ikal yang cenderung lebih memanjang, ringan, dan natural dibandingkan dengan pola lainnya. Namun demikian, teknik vertikal memiliki keterbatasan dalam menghasilkan volume pada bagian akar rambut, sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan desain rambut yang diinginkan.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian mengenai teknik pengeritingan rambut selama ini masih didominasi oleh pembahasan mengenai metode, alat, serta media pembelajaran, dan belum banyak yang secara khusus mengkaji pola vertikal secara mendalam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam kajian ilmiah yang membuka peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait teknik pengeritingan rambut pola vertikal.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmiah di bidang tata kecantikan rambut, khususnya dalam memahami konsep, karakteristik, serta peran teknik pengeritingan pola vertikal dalam pembentukan desain ikal rambut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Artikel ini disusun sebagai bagian dari tugas akademik pada mata kuliah terkait. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada para peneliti terdahulu yang karyanya digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alviana Catur & Dewi Lutfiati. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi Pada Sub Kompetensi Pengeritingan Desain. *E-Journal Tata Rias Unesa (Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik), Vol. 09 (D(1), 1–9.*
- Amilyah Rusyta Wati & Arita Puspitorini. (2017). Perbandingan Hasil Pengeritingan Desain Dengan Teknik Zig-Zag Menggunakan Alat Keriting Spiral Sosis Dan Magic Roller. *E Jurnal, 06(3), 104–108.*
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(7), 423–429.*
- Azlya Firdausi Et All. (2025). Pengembangan E-Modul Kepang Dan Pilin Berbasis Canva Pada Mata Pelajaran Pengeritingan Rambut Dan Penataan Sanggul Tradisional Dan Kreatif. *Journal On Education, 07(02), 11525–11532.*
- Denisa Kurnia & Asih Surya Mentari. (2025). Perbandingan Penggunaan Rotto Digital Perm Dan Rotto Cold Perm Terhadap Hasil Pengeritingan. *Jurnal Pendidikan Tambusai,*

- 9(3), 30758–30767. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/32281/21301>
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, Se. (Ed.); 1st Ed.). Cv. Syakir Media Press.
- Hj. Euis Siti Fatonah, S.Pd., M. ., & Sri Mayrawati Eka Turyani, M. P. (2016). *Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Dalam Rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (Ukg). Pemangkas, Pengeritingan Desain, Dan Pelurusan Rambut*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Luluk Iliatul & Suhartiningsih. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif. *Jurnal Tata Rias*, 1–8.
- Milady. (2015). *Milady*. Australia; Brasil; Meksiko; Singapura; Britania Raya; Boston, Ma: Cengage Learning.
- Prof Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
<https://digilib.unigres.ac.id/index.php?author=%22prof.dr.+sugiyono%22&search=search>
- Rostamailis, Hayatunnufus, M. Y. (2008). Tata Kecantikan Rambut Jilid 3. In *Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Vol. 7, Issue 2). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sari, D. N., Sari, D. M., Mursid, R., & Athya, S. Z. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Prezi Pada Pengeritingan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(2), 100–108.
- Valéria, M., Velasco, R., Cristina, T., Dias, D. S., Freitas, A. Z. De, Dias, N., Júnior, V., Aparecida, C., Oliveira, S. De, Kaneko, T. M., & Baby, A. R. (2009). Hair Fiber Characteristics And Methods To Evaluate Hair Physical And Mechanical Properties. *Brazilian Journal Of Pharmaceutical Sciences*, 45(1), 153–162.
- Wortmann, F. J., Jones, C., Davies, T. J., & Wortmann, G. (2021). Article Perm-Waved Human Hair: A Thermorheologically Complex Shape Memory Composite. *Biophysj*, 120(17), 3831–3840. <https://doi.org/10.1016/j.bpj.2021.03.044>
- Yana Yablochkina. (2025). Hair Coloring And Care In The Modern Era: Methods, Products, And Techniques For All Ages And Genders. *Scientific Journal Of Aesthetics And Cosmetology*, 1–8.